BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Ogranization (WHO) memiliki data bahwa di seluruh dunia sekitar 10% wanita hamil mengalami gangguan mental, terutama depresi. Dalam kasus yang lebih parah, depresi dapat mengakibatkan keinginan ibu untuk bunuh diri.[1] Depresi, stress, dan kecemasan sering terjadi pada ibu hamil. Prevalensi kejadian *distress* pada ibu hamil sekitar 7-20% di negara maju sedangkan lebih dari 20% dilaporkan terjadi di negara berkembang[2].

Penelitian sebelumnya yang melakukan *study* gambaran kecemasan ibu hamil dengan jumlah 71 responden didapatkan bahwa sebanyak 85% ibu primigravida mengalami cemas ringan, 14% mengalami cemas sedang dan 1,4% mengalami cemas berat.[3] Penelitian lain menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil dengan gangguan kecemasan yaitu sebanyak 7-25% dan terjadi pada trimester I (7,4%), trimester II (12,8%), dan trimester III (12%).[4] Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil diantaranya paritas, status obstetri, usia kehamilan, dukungan keluarga, dan perilaku kesehatan.[5]

Kecemasan selama kehamilan, apabila tidak dicegah akan mengakibatkan proses kehamilan dan nifas menjadi masalah, seperti terjadinya abortus, persalinan prematur, bahkan dapat terjadi distress postpartum. Apabila masalah tersebut tidak tertangani dengan baik maka akan menyumbang angka kematian dan kesakitan pada ibu.[6]

Hasil survey penduduk antar sensus tahun 2015 menyebutkan bahwa AKI Indonesia mencapai 305 jiwa per 100.000 kelahiran hidup.[7] Hal tersebut masih jauh untuk memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 yaitu mengurangi rasio AKI menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Target tersebut harus memotivasi Indonesia agar berhasil menurunkan angka kematian ibu sebelum tahun 2030.

Jumlah kematian ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun tahun 2016 berjumlah 39 kasus dan sedikit turun menjadi 34 pada tahun 2017. Namun, jumlah kematian Ibu kembali meningkat pada tahun 2018 dan 2019 dengan sama-sama berjumlah 36 kasus. Kabupaten Bantul menjadi Kabupaten dengan jumlah kematian ibu tertinggi DIY dengan jumlah kasus sebanyak 14 kasus dari 36 kasus di DIY pada tahun 2019.[8]

Salah satu kasus dari komplikasi kehamilan yang menjadi penyumbang AKI di Indonesia adalah pre eklamsia. Data yang dihimpun dalam Audit Maternal Perinatal (AMP) Kabupaten Bantul menyebutkan bahwa pre eklamsia merupakan salah satu penyebab AKI Kabupaten Bantul sebanyak 2 kasus atau 10% dari banyaknya kasus kematian Ibu tahun 2017.[9] Faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian pre eklamsia pada ibu hamil yaitu obesitas, primigravida, riwayat hipertensi, dan kunjungan ANC.[10]

Penelitian sebelumnya menyebutkan terdapat hubungan antara kecemasan terhadap kejadian preeklamsia. Sebagai respon terhadap kecemasan, neuron tertentu di hipotalamus menseksresikan *corticotrophin releasing factor* (CRF). CRF menstimulsi hifofisis untuk melepaskan hormon

adenokortikotropik (ACTH), yang merupakan hormon stress utama tubuh. ACTH selanjutnya dibawa oleh aliran darah ke kelenjar adrenal. Kelenjar adrenal akan mensekresi epinefrin dan kortisol yang akan meningkatkan tekanan darah.[11]

Kehamilan menjadi salah satu peristiwa kehidupan yang membuat perubahan fisik dan psikososial pada wanita dan sebagian besar mengakibatkan kecemasan. Perasaan cemas memicu perubahan fisiologik, peningkatan kadar hormonal, dan resistensi terhadap aliran darah arteri yang dapat mengganggu aliran darah normal ke plasenta. Kondisi tersebut dapat meningkatkan komplikasi terhadap janin seperti kelahiran prematur.[12] Hal ini diperkuat dari temuan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat implikasi dari kecemasan prenatal terhadap kejadian prematuritas dan bayi berat badan lahir rendah.[13]

Reva Rubin mengemukakan bahwa untuk mencapai peran ibu, seorang wanita membutuhkan proses belajar melalui serangkaian aktivitas berupa latihan. Pada proses ini, wanita diharapkan mampu mengidentifikasi bagaimana seseorang mampu mengambil peran sebagai seorang ibu. Teori ini sangat berarti bagi seorang wanita untuk mempelajari peran yang akan dialaminya dan beradaptasi dengan perubahan yang dihadapinya, khususnya perubahan psiokososial selama kehamilan dan setelah melahirkan. Tiga aspek yang teridentifikasi dalam peran ibu adalah gambaran tentang idaman (*ideal image*), gambaran tentang diri (*self image*), dan gambaran tubuh (*body image*).[14]

Perubahan *body image* selama kehamilan menghasilkan sikap positif dan negatif. Ibu hamil yang memiliki *body image* negatif lebih mudah mengalami depresi dan kecemasan daripada yang memiliki *body image* positif. Perubahan *body image* tersebut diakibatkan oleh persepsi ibu ketika mengalami perubahan fisiologis kehamilan seperti penambahan berat badan.[15] Berdasarkan dari beberapa penelitian menyebutkan bahwa beberapa wanita yang sedang hamil merasa tidak puas dengan citra tubuhnya dan memiliki gambaran negatif mengenai perubahan bentuk dan berat badannya.[16] Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan *body image* selama hamil yaitu perubahan fisiologi, psikologi, lingkungan, budaya, agama, penerimaan, dan dukungan orang terdekat.[17]

Pemahaman perubahan fisiologis kehamilan yang keliru mengakibatkan persepsi *body image* yang negatif selama kehamilan. Ibu hamil seharusnya diberikan pengetahuan tentang perubahan fisiologis selama kehamilan untuk mencegah persepsi *body image* negatif. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa body *image* diketahui menurun atau negatif selama masa kehamilan.[18] Persepsi *body image* negatif yang dialami pada ibu hamil sangat mempengarungi tingkat kecemasan ibu saat masa kehamilan.

Di kabupaten Bantul terdapat bebrapa klinik kebidanan, diantaranya klinik kedaton dan PMB Asnah. Klinik tersebut sudah memiliki standar Bidan Delima. Bidan Delima merupakan program yang dikembangkan oleh Ikatan Bidan Indonesia (IBI) untuk sertifikasi Praktek Mandiri Bidan (PMB).[19] Peneliti memilih

sebagai tempat penelitian dikarenakan Klinik dan PMB tersebut sudah memiliki standar pelayanan yang baik.

Hasil studi pendahuluan di Klinik Kedaton, Bantul pada tanggal 15 September 2020 didapatkan hasil jumlah kunjungan ANC pada 2020 sebanyak 826 kunjungan. Studi pendahuluan kepada 5 pasien didapatkan bahwa 60% ibu belum mengetahui tentang perubahan-perubahan mendasar selama kehamilan dan 80% ibu mengakui khawatir akan penambahan berat badannya selama kehamilan akan mempengaruhi bentuk tubuhnya setelah melahirkan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan perubahan fisiologi kehamilan dan persepsi *body image* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi kejadian *distress* pada ibu hamil sekitar 7-20% di negara maju sedangkan lebih dari 20% dilaporkan terjadi di negara berkembang[2]. *Distress prenatal* berdampak pada proses kehamilan dan nifas, seperti terjadinya abortus, persalinan prematur, bahkan dapat terjadi distress postpartum. Apabila masalah tersebut tidak tertangani dengan baik maka akan menyumbang angka kematian dan kesakitan pada ibu.[6]

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan perubahan fisiologi kehamilan dan persepsi *body image* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Kabupaten Bantul.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya hubungan pengetahuan perubahan fisiologi kehamilan dan persepsi *body image* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil di Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahuinya karakteristik ibu hamil meliputi usia, usia kehamilan, paritas, dan pendidikan.

   b. Diketahuinya pengetahuan tentang perubahan fisiologi pada ibu hamil

   c. Diketahuinya persepsi *body image* ibu hamil

   d. Diketahuinya tingkat kecemasan ibu hamil

   e. Diketahuinya hubungan pengetahuan perubahan fisiologi kehamilan terhadap kecemasan pada ibu hamil

   f. Diketahuinya hubungan persepsi *body image* terhadap kecemasan pada ibu hamil

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengacu pada ruang lingkup kebidanan dengan cakupan psikologi ibu hamil melihat dari kejadian kecemasan selama kehamilan dengan berfokus pada perubahan *body image* ibu hamil. Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil trimester II di wilayah Kabupaten Bantul 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya bukti empiris dan wawasan tentang bagaimana hubungan pengetahuan dan persepsi tentang *body image* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada ibu hamil tentang pengetahuan perubahan fisiologi kehamilan, persepsi *body image*, dan kecemasan ibu hamil.

2. Bagi Bidan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan promosi kesehatan tentang perubahan fisiologi kehamilan dan peningkatan *body image* positif dalam upaya mengontrol kecemasan ibu hamil.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pengetahuan Perubahan Fisiologi Kehamilan Dan Persepsi Body Image Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Kabupaten Bantul. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Juliadilla (2017)	Dinamika Psikologis Perubahan Citra Tubuh Pada Wanita Pada Saat Kehamilan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan asesmen diri yaitu ibu hamil trimester 2 dan 3 dengan usia 25 sampai 35 tahun. Analisis data menggunakan data model Miles dan Huberman.	Variabel yang diteliti yaiatu perubahan citra tubuh (*body image*), peneliti menggunakan responden ibu hamil	Peneliti mengunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan data dengan instrument kuisioner. Analisis data menggunakan uji statistik somars'd dan uji analisis regresi logistik ganda
Marsiwi, dkk (2019)	*Body Image* dan Prenatal Distress Ibu Hamil Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Ciseeng Bogor	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Variabel yang diteliti *body image*. Teknik pengambila sampel dengan purposive sampling yaitu jumlah sampel 62 responden.Uji statistik menggunakan uji *spearman rank*	Peneliti meneliti dengan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Variabel yang diteliti *body image*.	Teknik pengambilan sampel menggunakan s*imple random sampling* dengan jumlah sampel 58 responden. Uji statistik menggunakan *chi-square* dan uji analisis regresi logistik ganda